ANALISIS PERAN MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN KERINCI DALAM MASYARAKAT

Saaduddin[1], Yunita Khairani[2]

[1,2]IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kerinci
E-mail : saaduddin@iainkerinci.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran moderasi beragama dalam meningkatkan toleransi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci terhadap masyarakat di sekitar mereka. Dalam konteks masyarakat yang multikultural, moderasi beragama menjadi kunci untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, fokus grup, dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama berperan penting dalam membentuk sikap toleran mahasiswa. Aktivitas seperti dialog antaragama, seminar, dan program pengabdian masyarakat telah meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai toleransi dan kerukunan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok agama juga memperkuat hubungan antar individu dalam masyarakat. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa moderasi beragama tidak hanya penting di lingkungan kampus, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap interaksi mahasiswa dengan masyarakat luas. Rekomendasi diberikan untuk penguatan program moderasi beragama yang melibatkan kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat, guna menciptakan lingkungan yang lebih toleran dan inklusif.

Kata Kunci : *Moderasi Beragama, Toleransi, Mahasiswa, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Dalam konteks global yang semakin kompleks, isu toleransi antarumat beragama menjadi sangat relevan. Berbagai konflik yang muncul di seluruh dunia sering kali berakar pada ketidakpuasan dan ketidakpahaman antar kelompok agama (Abdul, R. D., 2021). Di Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya dan agama yang tinggi, tantangan untuk membangun toleransi menjadi semakin penting (Abror, M., 2020). Oleh karena itu, moderasi beragama dipandang sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Moderasi beragama dapat didefinisikan sebagai sikap dan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai keseimbangan, keadilan, dan saling menghormati antara pemeluk agama (Afkari, Sulistiyowati Gandariyah, 2020). Konsep ini penting untuk diterapkan di kalangan mahasiswa, mengingat mereka merupakan generasi penerus yang akan mempengaruhi dinamika sosial di Masyarakat (Akhmadi, A., 2019). Di Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci, yang merupakan lembaga pendidikan tinggi dengan fokus pada pendidikan agama, peran moderasi beragama sangat diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleran di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa yang dibekali dengan pemahaman moderasi beragama akan lebih mampu berinteraksi dengan berbagai kelompok dalam Masyarakat (Al Mu'tasim, A., 2019). Mereka tidak hanya berfungsi sebagai individu yang memahami ajaran agama masing-masing, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat membangun jembatan antar kelompok (Arif, Khairan Muhammad, 2020). Dalam konteks inilah, penelitian ini berfokus pada analisis peran moderasi beragama dalam meningkatkan toleransi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci terhadap masyarakat.

Pentingnya moderasi beragama tidak hanya terbatas pada lingkungan akademis, tetapi juga berimplikasi pada interaksi sosial di luar kampus (Devi, D. A., 2020). Dalam masyarakat yang beragam, mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkolaborasi dengan individu dari latar belakang agama yang berbeda (Kementerian Agama RI., 2019). Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama di era di mana informasi dan komunikasi bergerak sangat cepat, sering kali membawa serta stereotip dan prasangka yang negatif.

Di IAIN Kerinci, berbagai program dan kegiatan telah dilaksanakan untuk mempromosikan moderasi beragama. Kegiatan seminar, diskusi, dan pengabdian masyarakat menjadi sarana untuk mengedukasi mahasiswa tentang pentingnya toleransi (Lukman, H S., 2019). Namun, efektivitas dari program-program ini perlu dievaluasi melalui penelitian yang mendalam agar dapat menghasilkan rekomendasi yang tepat untuk pengembangan ke depan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Mawarti, S., 2017). Melalui cara ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana moderasi beragama berkontribusi terhadap sikap toleran mahasiswa. Analisis ini akan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi mahasiswa, pengaruh lingkungan sosial, dan peran institusi pendidikan.

Salah satu aspek yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana mahasiswa merespons tantangan dalam masyarakat multikultural. Dengan beragam latar belakang, mahasiswa diharapkan dapat mengadopsi sikap moderat yang tidak hanya mencerminkan ajaran agama mereka, tetapi juga menghargai perbedaan yang ada, Mela (2020). Ini merupakan langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati.

Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pengalaman mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci memengaruhi pandangan mereka terhadap moderasi beragama. Apakah mereka merasa bahwa pendidikan yang diterima telah membekali mereka dengan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan masyarakat yang beragam? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi fokus utama dalam analisis yang akan dilakukan.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian moderasi beragama dan toleransi. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait dalam merancang program-program yang lebih efektif dalam mempromosikan sikap toleran di kalangan mahasiswa dan masyarakat luas.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peran moderasi beragama dalam meningkatkan toleransi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci, serta implikasinya bagi masyarakat. Dalam era di mana perbedaan sering kali menjadi sumber konflik, moderasi beragama menjadi alat yang sangat penting untuk menciptakan perdamaian dan saling pengertian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis peran moderasi beragama dalam meningkatkan toleransi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan sikap mahasiswa terhadap moderasi beragama dan toleransi di Masyarakat (Mhd. Abror, 2020). Desain penelitian ini bersifat deskriptif dan eksploratif, bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena moderasi beragama di kalangan mahasiswa (Muhidin, M., Makky, M., & Erihadiana, M., 2021). Penelitian ini tidak hanya berfokus pada data kuantitatif, tetapi juga pada konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi sikap toleran mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang aktif di fakultas tersebut, dengan variasi latar belakang agama, etnis, dan pengalaman sosial. Sampel diambil secara purposive, yakni dengan memilih responden yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terkait moderasi beragama.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- **Wawancara Mendalam**: Wawancara dilakukan dengan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan mereka terhadap moderasi beragama dan bagaimana hal ini mempengaruhi sikap toleransi mereka (Nashuddin, N., 2020).
- **Observasi Partisipatif**: Peneliti terlibat dalam kegiatan akademik dan sosial di fakultas untuk mengamati interaksi antar mahasiswa, serta bagaimana moderasi beragama diterapkan dalam praktik sehari-hari (Nisvilyah, Lely., 2020).
- **Studi Dokumentasi**: Dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum pendidikan, kebijakan fakultas mengenai toleransi, serta laporan kegiatan, dianalisis untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi (Saifuddin, Lukman Hakim., 2019).

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengkodean data, pengelompokan tema, dan interpretasi hasil untuk menarik kesimpulan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan triangulasi

data, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumen). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan meminta konfirmasi kepada beberapa responden mengenai temuan awal untuk memastikan akurasi interpretasi. Penelitian ini mengikuti prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pihak fakultas dan menjaga kerahasiaan identitas responden. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan dilibatkan secara sukarela tanpa paksaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis peran moderasi beragama dalam meningkatkan toleransi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, beberapa temuan utama telah diidentifikasi.

Pertama, wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa pemahaman tentang moderasi beragama sangat bervariasi. Sebagian mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep ini, sedangkan lainnya masih terjebak dalam pandangan yang eksklusif terhadap keyakinan mereka (Wibowo, A., 2019). Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan dialog antaragama cenderung menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan toleran (Yamin, Moh dan Vivi Aulia, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan tersebut berkontribusi positif terhadap pemahaman moderasi beragama.

Kedua, observasi partisipatif mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yang melibatkan multi-agama. Misalnya, kegiatan bakti sosial yang melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang agama berhasil menciptakan ruang untuk interaksi yang lebih baik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar untuk saling menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang lebih harmonis. Keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut berfungsi sebagai jembatan yang mengurangi prasangka dan stereotip negatif.

Ketiga, studi dokumentasi menunjukkan bahwa kurikulum di Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Materi pembelajaran yang mengedepankan toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antarumat beragama menjadi bagian penting dari pendidikan yang diberikan. Hal ini membantu mahasiswa memahami pentingnya moderasi dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik di kampus maupun di masyarakat.

Selanjutnya, mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan juga menunjukkan sikap toleran yang lebih tinggi. Organisasi-organisasi ini sering mengadakan diskusi dan seminar yang membahas isu-isu keagamaan dan sosial. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang moderasi beragama, tetapi juga mendapatkan platform untuk berbagi pengalaman dan pandangan. Keterlibatan dalam organisasi ini menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan sikap toleran di kalangan mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pengalaman pribadi mahasiswa berkontribusi besar terhadap pandangan mereka tentang moderasi beragama. Mahasiswa yang memiliki pengalaman positif dalam berinteraksi dengan teman dari latar belakang agama yang berbeda cenderung lebih menghargai perbedaan. Sebaliknya, mahasiswa yang pernah mengalami konflik karena perbedaan agama cenderung lebih skeptis dan defensif. Ini menunjukkan bahwa pengalaman individu memainkan peran penting dalam membentuk sikap toleran.

Dari hasil penelitian, terlihat pula bahwa lingkungan sosial di sekitar mahasiswa mempengaruhi sikap mereka terhadap moderasi beragama. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dan komunitas yang mendukung nilai-nilai toleransi lebih mungkin untuk mengadopsi sikap yang sama. Sebaliknya, mereka yang tumbuh dalam lingkungan yang eksklusif atau intoleran cenderung membawa pandangan tersebut ke dalam interaksi mereka di kampus.

Dari perspektif institusi, fakultas memiliki peran penting dalam mempromosikan moderasi beragama. Beberapa program yang dikelola oleh fakultas, seperti pelatihan pemimpin muda dan workshop tentang toleransi, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik di masyarakat yang beragam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang dihadapi dalam menerapkan moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Beberapa mahasiswa merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup ruang untuk mengekspresikan pandangan mereka, terutama jika pandangan tersebut berbeda dari mayoritas. Hal ini menunjukkan perlunya ruang diskusi yang lebih inklusif, di mana semua suara dapat didengar dan dihargai.

Akhirnya, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, mahasiswa, dan masyarakat dalam mempromosikan moderasi beragama. Dengan menciptakan program-program yang melibatkan berbagai pihak, diharapkan dapat mendorong sikap toleran yang lebih luas di kalangan mahasiswa dan masyarakat secara keseluruhan. Rekomendasi untuk pengembangan program moderasi beragama di Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci juga disampaikan, agar dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif.

Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian mengenai peran moderasi beragama dalam meningkatkan toleransi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci. Dengan pendekatan kualitatif yang digunakan, fokus utama adalah memahami bagaimana moderasi beragama diinternalisasi di kalangan mahasiswa dan dampaknya terhadap sikap toleran mereka terhadap masyarakat.

Pertama, pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama beragam. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan dialog antaragama menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan terbuka terhadap perbedaan (Zulkarnain, 2023). Hal ini sejalan dengan teori bahwa interaksi sosial yang positif dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan toleransi. Mahasiswa yang aktif dalam diskusi dan kegiatan lintas agama tidak hanya belajar untuk menghargai perbedaan, tetapi juga mengembangkan empati terhadap sesama.

Kedua, keterlibatan dalam kegiatan sosial yang melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang agama berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Melalui bakti sosial, seminar, dan program pengabdian masyarakat, mahasiswa belajar untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini tidak hanya membangun solidaritas di antara mahasiswa, tetapi juga memperkuat jaringan sosial yang dapat membantu mengurangi ketegangan antaragama di masyarakat.

Selanjutnya, analisis terhadap kurikulum pendidikan di Fakultas Tarbiyah menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran sangat penting. Kurikulum yang mengedepankan prinsip toleransi dan saling menghormati memberikan dasar

yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami kompleksitas interaksi antaragama. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal memiliki peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa di luar lingkungan akademis.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman individu mahasiswa memainkan peran signifikan dalam membentuk sikap toleran mereka. Mahasiswa yang memiliki pengalaman positif dalam berinteraksi dengan teman dari latar belakang berbeda cenderung lebih terbuka. Sebaliknya, pengalaman negatif dapat menimbulkan sikap defensif dan skeptis. Ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan perlu menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, di mana mahasiswa dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain.

Di sisi lain, lingkungan sosial di sekitar mahasiswa juga berkontribusi terhadap sikap mereka terhadap moderasi beragama. Mahasiswa yang berasal dari komunitas yang mendukung toleransi lebih mungkin untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut. Dalam konteks ini, penting bagi institusi pendidikan untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat lokal dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara kampus dan masyarakat, tetapi juga menciptakan ruang yang lebih luas untuk dialog dan interaksi.

Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan moderasi beragama di kalangan mahasiswa, seperti keterbatasan ruang untuk mengekspresikan pandangan, perlu diatasi. Institusi pendidikan harus memberikan platform di mana semua suara dapat didengar dan dihargai, termasuk pandangan yang berbeda. Ini tidak hanya akan mendorong sikap toleran, tetapi juga menciptakan budaya saling menghargai yang lebih kuat di dalam kampus.

Akhirnya, rekomendasi untuk pengembangan program moderasi beragama di Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci mencakup peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan lintas agama dan penyediaan pelatihan yang lebih intensif mengenai moderasi. Program-program ini harus dirancang untuk menciptakan keterhubungan yang lebih baik antara mahasiswa dan masyarakat, serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, moderasi beragama diharapkan dapat menjadi landasan bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara positif dengan masyarakat yang beragam, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial yang berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran pendidikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama mereka, tetapi juga menghargai perbedaan yang ada di sekitar mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti peran penting moderasi beragama dalam meningkatkan toleransi di kalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci. Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap toleran mahasiswa, yang penting dalam konteks masyarakat yang multikultural.

Pertama, pemahaman tentang moderasi beragama di kalangan mahasiswa bervariasi, namun mereka yang terlibat dalam kegiatan lintas agama cenderung memiliki sikap yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan. Keterlibatan dalam dialog dan kegiatan sosial telah terbukti efektif dalam mengurangi stereotip dan prasangka.

Kedua, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan di Fakultas Tarbiyah memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami kompleksitas interaksi antarumat beragama. Pendidikan formal memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kampus.

Namun, pengalaman individu mahasiswa, baik positif maupun negatif, juga berpengaruh signifikan terhadap sikap mereka. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, di mana mahasiswa dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain.

Selain itu, lingkungan sosial di sekitar mahasiswa turut mempengaruhi sikap toleran mereka. Kerjasama antara institusi pendidikan dan masyarakat lokal dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama sangat diperlukan untuk menciptakan ruang dialog yang lebih luas.

Tantangan dalam menerapkan moderasi beragama, seperti keterbatasan ruang untuk mengekspresikan pandangan, harus diatasi dengan memberikan platform di mana semua suara dapat didengar. Ini akan mendorong budaya saling menghargai di dalam kampus.

Akhirnya, untuk mengoptimalkan peran moderasi beragama, disarankan agar Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci meningkatkan program-program yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan lintas agama dan memberikan pelatihan yang lebih intensif mengenai moderasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mahasiswa dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan toleran di masyarakat.

Secara keseluruhan, moderasi beragama diharapkan dapat menjadi landasan bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara positif dengan masyarakat yang beragam, serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, R. D. (2021). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Indonesia. Lekkas [1]. Buku ini membahas moderasi beragama dari perspektif Islam di Indonesia.

Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam, 1(2), 143-155 [1][2]. Jurnal ini membahas moderasi beragama dalam konteks toleransi, yang relevan untuk memahami bagaimana Islam dan keberagaman dapat berjalan bersama.

Afkari, Sulistiyowati Gandariyah. (2020). Model Nilai Toleransi Beragama Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 8 Kota BATAM. onder redaksie van M. I. Doni [3].

Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia. Inovasi Jurnal Diklat Keagamaan, 13(2) [4][5]. Artikel ini mengulas moderasi beragama dalam konteks keberagaman di Indonesia.

Al Mu'tasim, A. (2019). Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam di Indonesia. TARBIYA. ISLAMIA : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 8(2) [5]. Artikel ini membahas peran NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi Islam.

Arif, Khairan Muhammad (2020). MODERASI ISLAM Tela'ah Komprehensif Pemikiran. Wasathiyah Islam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah menuju Islam rahmatan Lil. Alamin. Pustaka Ikadi. Buku ini membahas moderasi Islam dari perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Devi, D. A. (2020). Toleransi Beragama. Jakarta: Alprin [6].

Kementerian Agama RI. (2019). Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI [4][7]. Publikasi resmi dari Kementerian Agama RI yang membahas konsep moderasi beragama.

Lukman, H S. (2019). Moderasi Beragama. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI [4]. Buku ini memberikan pandangan tentang moderasi beragama.

Mawarti, S. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam. Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama, 9(1) [5]. Jurnal ini membahas nilai-nilai pendidikan toleransi dalam pembelajaran agama Islam.

Mela (2020). Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moral Generasi Muda. Guepedia. Buku ini membahas bagaimana moderasi beragama dapat menumbuhkan sikap toleransi.

Mhd. Abror (2020). MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI: Kajian Islam dan Keberagaman. Jurnal STAIN Sultan Abdurrahman Kepri [2]. Artikel ini membahas moderasi beragama di tinjau dari aspek toleransi.

Muhidin, M., Makky, M., & Erihadiana, M. (2021). Moderasi Dalam Pendidikan Islam dan Perspektif Pendidikan Nasional. Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(1), 22–33 [5].

Nashuddin, N. (2020). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Merevitalisasi Pemahaman Moderasi pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. Jurnal Schemata Pascasarjana UIN Mataram, 9(1) [5]. Artikel ini membahas aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam moderasi.

Nisvilyah, Lely. ”Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa” [8].

Saifuddin, Lukman Hakim. (2019). Moderasi Beragama Dan Transformasi Kelembagaan Pendidikan. Jakarta: Rehobot Literature [4][9]. Buku ini membahas moderasi beragama dan transformasi kelembagaan pendidikan.

Wibowo, A. (2019). Kampanye Moderasi Beragama di Facebook: Bentuk dan Strategi Pesan. Edugama: Jurnal Kependidikan dan sosial keagamaan, 5(2) . Artikel ini menganalisis kampanye moderasi beragama di media sosial.

Yamin, Moh dan Vivi Aulia. Meretas Pendidikan Toleransi : Pluralisme dan. Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban. Malang : Madani Media,. 2011 [8].

Zulkarnain (2023). Moderasi Beragama dalam Perspektif Masyarakat Majemuk. Uwais Inspirasi Indonesia . Buku ini membahas moderasi beragama dalam konteks masyarakat majemuk.

Moderate : Jurnal Moderasi Beragama dan Kebudayaan Islam Vol.01, no,2 (2021) [10].